

## **BAB III**

### **ANALISIS KASUS**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

#### **3.1 Deskripsi Kasus**

Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 peserta vaksin covid-19 di Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan, dengan memberikan penyuluhan terkait Kejadian Ikut Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 serta menyebar kuesioner terkait kecemasan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah study kasus (case study). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian atau observasi langsung Pemberian Edukasi Peserta Vaksin Dalam Mengatasi Kipi (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi) Covid-19.

#### **3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batumarmar, Kabupaten Pamekasan.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan 21 September 2021.

#### **3.4 Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat yang menolak dilakukan vaksin, setelah dilakukan 10 menit penyuluhan terdapat 20 peserta yang mau dilakukan vaksin covid-19 di Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2015). Pada penelitian ini menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) meliputi instrumen kecemasan

### **3.6 Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **3.6.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan Analisa dari hasil penelitian berupa gambar atau deskriptif. Adapun unit analisis pada studi kasus ini :

- a. Mengidentifikasi Kecemasan KIPI Peserta Vaksin Sebelum Edukasi.
- b. Mengidentifikasi Peserta Edukasi.
- c. Mengidentifikasi Kecemasan KIPI Peserta Vaksin Setelah Edukasi.

#### **3.6.2 Kriteria Interpretasi**

Studi kasus Pemberian Edukasi Peserta Vaksin Dalam Mengatasi Kipi (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi) Covid-19 menggunakan kriteria interpretasi ilmiah berupa kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang di sesuaikan dengan data interpretasi sebagai berikut :

- a. Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).
- b. SAP KIPI Covid19.
- c. Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

### **3.7 Etika Penelitian**

#### **3.7.1 Informed Consent**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan informed consent terlebih dahulu kepada peserta vaksin, dimana berupa lembar persetujuan yang diberikan responden dan diisi sebelum dilakukan penelitian. Lembar ini berisi persetujuan atau menolak menjadi responden. Bila responden bersedia maka akan dilakukan penelitian, jika sebaliknya responden menolak tidak dilakukan penelitian.

#### **3.7.2 Anonimity ( Tanpa Nama )**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data yang diisi subyek tetapi lembar tersebut hanya diberi kode tertentu. Pada penelitian ini identitas responden hanya diberi nama inisial.

#### **3.7.3 Confidentiality ( Kerahasiaan )**

Setelah penelitian telah dilakukan, peneliti merahasiakan data yang sudah dikumpulkan. Sehingga rahasianya tetap terjaga. Pada penelitian ini informasi disajikan dalam bentuk laporan penelitian

#### **3.7.4 *Beneficence dan Non Maleficence* ( Menguntungkan dan Tidak Merugikan )**

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2013). Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan.

#### **3.7.5 *Justice* ( Keadilan )**

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2013). Pada penelitian ini responden diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.